

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

PT Waskita Karya (Persero) Tbk adalah perusahaan BUMN yang fokus pada bidang konstruksi. Mereka memiliki lima divisi yang berbeda untuk menangani berbagai jenis proyek:

1. Divisi Gedung: Bertanggung jawab untuk proyek-proyek konstruksi bangunan, seperti apartemen, perkantoran, pusat perbelanjaan, dan sejenisnya.
2. Divisi Infrastruktur I: Fokus pada proyek infrastruktur besar seperti jalan raya, jembatan, dan proyek infrastruktur lainnya yang tergolong dalam kategori tertentu.
3. Divisi Infrastruktur II: Menangani jenis proyek infrastruktur yang berbeda dari Divisi Infrastruktur I, mungkin berfokus pada jenis proyek yang lebih spesifik atau skala yang berbeda.
4. Divisi EPC (Engineering, Procurement, and Construction): Spesialis dalam proyek-proyek yang melibatkan tahapan engineering, procurement, dan konstruksi yang terintegrasi.
5. Divisi Luar Negeri: Fokus pada proyek-proyek di luar negeri, menunjukkan ekspansi internasional perusahaan ini.

Selain memiliki lima divisi, perusahaan ini juga memiliki sebelas kantor cabang yang tersebar di seluruh Indonesia. Kantor cabang ini mungkin bertugas

untuk mendukung operasional, penjualan, atau manajemen proyek di wilayah-wilayah yang berbeda di Indonesia.

PT Waskita Karya Realty adalah bagian dari strategi diversifikasi bisnis yang diadopsi oleh PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Dalam upaya untuk memperluas cakupan dan kegiatan usaha mereka, PT Waskita Karya (Persero) Tbk memutuskan untuk membentuk anak perusahaan bernama PT Waskita Karya Realty.

Tanggal 16 Oktober 2014 tampaknya menjadi titik penting dalam sejarah perusahaan, karena pada tanggal tersebut, PT Waskita Karya (Persero) Tbk sebagai perusahaan induk resmi membentuk entitas bisnis baru, yaitu PT Waskita Karya Realty. Proses spin-off ini menandai resminya status PT Waskita Karya Realty sebagai anak perusahaan dari PT Waskita Karya (Persero) Tbk.

Biasanya, spin-off seperti ini dilakukan untuk alasan strategis, seperti memfokuskan perhatian pada bisnis inti, mengelola risiko, atau memanfaatkan peluang pertumbuhan baru di bidang yang mungkin memiliki potensi yang berbeda atau lebih spesifik. Dalam kasus ini, PT Waskita Karya Realty mungkin difokuskan pada bidang properti atau real estat, sebagai bagian dari strategi diversifikasi bisnis dari PT Waskita Karya (Persero) Tbk.

Terlihat bahwa PT Waskita Karya Realty memiliki fokus yang jelas pada sektor pengembangan properti di Indonesia. Dari pembangunan rumah tanah hingga pengembangan fasilitas umum, perusahaan ini tampaknya berkomitmen untuk memenuhi berbagai kebutuhan pasar properti, termasuk rumah murah, apartemen, kawasan bisnis, kota, pengembangan Transit-Oriented Development

(TOD), dan fasilitas umum lainnya.

Peluncuran logo baru pada bulan Maret 2017 sepertinya merupakan langkah penting dalam upaya perusahaan untuk merefleksikan visi, misi, nilai, dan layanan yang mereka tawarkan. Logo baru sering kali menjadi cara yang kuat untuk merefresh identitas perusahaan, serta menjadi simbol dari perubahan atau evolusi strategis yang dilakukan.

Kasus dugaan korupsi yang melibatkan Direktur Utama PT Waskita Karya (Persero) Tbk, Destiawan Soewardjono, tentu merupakan situasi yang serius dan dapat berdampak pada reputasi dan stabilitas perusahaan. Proses hukum seperti ini dapat memiliki dampak signifikan pada berbagai aspek operasional dan citra perusahaan.

Ketika seorang pemimpin perusahaan dihadapkan pada kasus hukum semacam ini, perusahaan biasanya harus menghadapi tantangan besar untuk mempertahankan kestabilan, kepercayaan, dan reputasi. Hal ini dapat mempengaruhi berbagai aspek, termasuk hubungan dengan mitra bisnis, kepercayaan publik, dan persepsi investor.

Sementara proses hukum masih berlangsung, perusahaan mungkin akan mengambil langkah-langkah tertentu untuk menangani situasi ini. Ini bisa melibatkan pernyataan resmi kepada pemegang saham, publik, atau langkah-langkah internal untuk menjaga operasional tetap berjalan sebaik mungkin.

Dalam konteks ini, fokus pada pengembangan terus-menerus dan penyesuaian dengan kebutuhan pasar mungkin terganggu oleh situasi hukum yang

sedang berjalan. Perusahaan biasanya perlu menangani dampak dari situasi semacam ini sambil tetap berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan dan ekspektasi pasar. Kasus yang melibatkan pemalsuan dokumen dan penyalahgunaan dana perusahaan untuk proyek palsu adalah serius dan bisa memiliki dampak besar pada reputasi dan kestabilan perusahaan. Tindakan pemalsuan dokumen untuk tujuan pembayaran utang merupakan pelanggaran serius terhadap integritas dan tata kelola perusahaan.

Tahanan langsung Destiawan di Rutan Rumah Tahanan Negara Cabang Salemba oleh Kejaksaan Agung selama dua puluh hari, dari 20 April hingga 17 Mei 2023, adalah bagian dari proses hukum yang biasanya dilakukan untuk memfasilitasi penyidikan dan pengumpulan bukti. Penahanan semacam itu dapat dilakukan untuk memastikan ketersediaan tersangka selama proses penyelidikan dan persiapan sidang.

Dalam situasi ini, penting untuk membiarkan proses hukum berjalan sesuai dengan aturan dan prosedur yang berlaku untuk memastikan keadilan. Tindakan hukum yang diambil oleh pihak berwenang harus didasarkan pada bukti-bukti yang kuat dan prosedur hukum yang sesuai.

Sementara itu, perusahaan mungkin perlu mengambil langkah-langkah untuk mengelola dampak dari situasi hukum yang melibatkan mantan Direktur Utama mereka. Ini bisa melibatkan penyampaian informasi yang transparan kepada para pemangku kepentingan, seperti pemegang saham, karyawan, dan mitra bisnis, serta langkah-langkah untuk menjaga stabilitas dan kelangsungan

operasional perusahaan. Dalam kasus ini, BPKP menghitung kerugian keuangan negara sebesar Rp 2.456.645.987.644. Selain itu, penyidik juga menyita aset, termasuk uang dan tanah.

Kinerja keuangan perusahaan adalah parameter utama yang digunakan untuk mengevaluasi kesehatan dan kinerja suatu entitas bisnis. Informasi keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan menjadi landasan untuk menilai seberapa baik perusahaan mengelola sumber daya keuangannya.

Laporan keuangan, seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, menyediakan informasi yang penting tentang posisi keuangan perusahaan dan kinerjanya selama periode tertentu. (Sutarni & Maharati, 2023). Selain perusahaan besar, usaha menengah dan usaha kecil, termasuk Badan Usaha Milik Desa (BUM), terlibat dalam pembuatan laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan.

Analisis rasio solvabilitas seperti Debt-to-Equity Ratio (DER), Debt Ratio, atau lainnya seringkali menjadi indikator penting untuk mengevaluasi seberapa besar perusahaan menggunakan utang dalam struktur modalnya. Rasio likuiditas, seperti Loan-to-Deposit Ratio (LDR) dalam konteks perbankan, menunjukkan sejauh mana bank mengeluarkan pinjaman berdasarkan dana yang diterima dari simpanan. (Septiari & Widnyana, 2021). Rasio likuiditas adalah alat ukur yang berguna untuk mengevaluasi kemampuan suatu organisasi atau perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar (aktiva lancar) yang dimilikinya pada saat jatuh tempo kewajiban tersebut. (Wulandari & Nurhadi, 2020). Rasio likuiditas adalah indikator yang penting dalam

mengevaluasi kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang jatuh tempo dalam jangka pendek. Rasio likuiditas memberikan gambaran tentang seberapa mampu perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. (Rima et al., 2023).

Rasio likuiditas, khususnya Current Ratio, mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo atau tepat waktu menggunakan aset lancar yang dimilikinya.

Current Ratio dihitung dengan membagi total aset lancar perusahaan dengan total kewajiban lancar pada saat yang sama. Ini memberikan gambaran tentang seberapa besar aset yang tersedia bagi perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. (Wulandari & Nurhadi, 2020) menyatakan, “Semakin tinggi tingkat *Current Ratio* (CR) maka akan mempengaruhi kinerja keuangan jangka pendek. Hal tersebut dapat memberikan sinyal baik kepada investor bahwa perusahaan mampu melunasi utang-utangnya dalam jangka pendek”. (Meidy et al., 2022)

Kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya dalam jangka panjang diukur dengan menggunakan rasio solvabilitas (Simorangkir et al., 2023). Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk dapat melunasi hutangnya pada saat perusahaan tersebut dilikuidasi. Dengan ini solvabilitas dapat diukur menggunakan DAR (Artavia & Arif Marah Manunggal, 2023). Rasio solvabilitas adalah rasio yang dipergunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya baik hutang jangka pendek maupun

hutang jangka panjang (Artavia & Arif Marah Manunggal, 2023) berpendapat dalam penelitian terdapat 7 tujuan perusahaan yang memakai rasio solvabilitas yaitu meninjau posisi perusahaan yang dilihat dari kewajibannya kepada kreditor, untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tetap, misalnya angsuran pinjaman termasuk bunga, meninjau nilai aktiva yaitu aktiva tetap terhadap modal apakah sudah seimbang atau belum, untuk mengetahui jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang, meninjau pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva, untuk mengetahui seberapa besar modal perusahaan yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang, dan meninjau jumlah dana pinjaman yang akan ditagih kepada modal yang dimiliki perusahaan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu DAR.

Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Laporan Keuangan merupakan data-data keuangan yang sifatnya kuantitatif (Simorangkir et al., 2023) Untuk mencapai maksud dan tujuan, harus mampu beroperasi dengan kinerja keuangan yang baik. Menurut (Simorangkir et al., 2023) Menurut definisi, "kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara benar dan tepat." Selain itu, analisis laporan keuangan suatu perusahaan memungkinkan untuk menentukan tingkat efisiensi perusahaan dengan melihat bagaimana perusahaan dapat mencukupi hutang lancar dan hutang tidak lancar. Untuk analisis penelitian ini, rasio likuiditas dan solvabilitas digunakan (Rima et al., 2023).

Rasio profitabilitas memang memberikan gambaran tentang seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari operasinya. Namun, memahami bagaimana perusahaan mengelola aset dan modalnya untuk menjamin kewajiban, serta mempertahankan keseimbangan yang baik antara kewajiban dan profit, juga krusial dalam mengukur kesehatan finansialnya.

Rasio solvabilitas, seperti Debt-to-Equity Ratio (DER) atau Debt-to-Asset Ratio (DAR), memberikan wawasan tentang sejauh mana perusahaan bergantung pada utang dalam struktur modalnya. Memiliki kewajiban yang dapat dikelola dengan baik dan seimbang dengan profitabilitas adalah penting untuk kelangsungan bisnis jangka panjang. (Rima et al., 2023). Saat melakukan investasi, harga saham menjadi faktor penting karena merupakan nilai perusahaan yang mencerminkan penilaian kolektif investor terhadap kinerja saat ini dan prospek masa depan. Menurut (Wulandari & Nurhadi, 2020) faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham dapat dikelompokkan menjadi faktor eksternal dan internal perusahaan. Faktor eksternal mencakup pengumuman dari pemerintah, sedangkan faktor internal berisi pengumuman dari dalam perusahaan seperti laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini berisi tentang segala hal yang berkaitan dengan perusahaan seperti rasio-rasio keuangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan penelitian terdahulu, maka penelitian ini berjudul **“Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT Waskita Karya (PERSERO) Tbk Periode 2019-2022”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi pokok permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Rasio Likuiditas dalam usaha meningkatkan kinerja keuangan pada PT Waskita Karya (PERSERO) Tbk Periode 2019 - 2022?
2. Bagaimana Rasio Solvabilitas dalam usaha meningkatkan kinerja keuangan pada PT Waskita Karya (PERSERO) Tbk Periode 2019 – 2022?
3. Bagaimana Kinerja Keuangan pada PT Waskita Karya (PERSERO) Tbk Periode 2019 - 2022?

1.3 Tujuan Masalah

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui rasio likuiditas dalam usaha meningkatkan kinerja keuangan pada PT Waskita Karya (PERSERO) Tbk Periode 2019 – 2022
2. Untuk mengetahui rasio solvabilitas dalam usaha meningkatkan kinerja keuangan pada PT Waskita Karya (PERSERO) Tbk Periode 2019 - 2022
3. Untuk mengetahui rasio secara umum dalam usaha meningkatkan kinerja keuangan pada PT Waskita Karya (PERSERO) Tbk Periode 2019- 2022

1.4 Teoritis dan Praktis

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi penulis

Penelitian ini berguna untuk memperluas wawasan dan pengetahuan, meningkatkan keterampilan penelitian pada subjek yang diteliti dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama kuliah.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu manajer bisnis memahami pentingnya analisis rasio keuangan dalam menganalisis laporan keuangan. Ini akan membantu perusahaan bertahan di masa depan.

3. Bagi Pembaca

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan wawasan dan pengetahuan baru kepada pembaca, baik mahasiswa maupun masyarakat umum. Selain itu, ini akan berfungsi sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan kegiatan penelitian.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi yaitu sejauh mana pada Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk membuat proposal ini lebih terarah, penulis membuat laporan sistematis yang terdiri dari beberapa bab dengan susunan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah tujuan penelitian manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan menjelaskan tentang landasan teori dalam penulisan proposal ini, meliputi teori – teori yang menjadi acuan akan digunakan dalam menganalisis penelitian in, penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis. Dan tentang kajian pustaka yaitu literature yang mendasari topic penelitian pada umumnya dan model konseptual penelitian pada umumnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari desain penelitian, tahapan penelitian, variable, waktu dan tempat penelitian, teknik penelitian, sumber data, metode pengambilan sampel dan metode analisis data yang telah diuraikan secara jelas oleh penulis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas dan menganalisis data penelitian, serta gambaran umum dan sejarah perusahaan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan analisis yang dihasilkan dari rumusan masalah.